

Ekspor Januari-April 2017 Naik 18,6%, Memperkokoh Posisi Neraca Perdagangan Indonesia 2017



Jakarta, 1 Juni 2017 – Perkembangan ekspor Indonesia di bulan April 2017 mencapai USD 13,2 miliar, mengalami penurunan sebesar 10,3% (MoM). Menurunnya kinerja ekspor tersebut disebabkan oleh turunnya ekspor migas dan non migas masing-masing sebesar 35,4% dan 7,4% (MoM). Pada periode tersebut, ekspor non migas mencapai USD 12,2 miliar, sedangkan ekspor

migas mencapai USD 1,0 miliar. Kinerja ekspor secara kumulatif pada periode Januari-April 2017 mencapai USD 53,9 miliar dengan pertumbuhan sebesar 18,6% (YoY). Ekspor tersebut terdiri dari ekspor non migas sebesar USD 48,9 miliar, naik sebesar 19,1%, dan ekspor migas sebesar USD 5,0 miliar, meningkat signifikan sebesar 13,9%. (Tabel 1)

Tabel 1. Kinerja Perdagangan Indonesia

| Uraian | Nilai (USD Juta) | | | | | | Growth April 2017 | | Growth April 2017 | | Growth Jan-Apr 2017 | |
|-----------------|------------------|-----------------|----------------|--------------------|-----------------|----------------|-------------------|---------------|-------------------|--------------|---------------------|--------------|
| | April 2017 | | | Januari-April 2016 | | | MoM (%) | | YoY (%) | | 2017 YoY (%) | |
| | Ekspor | Impor | Selisih | Ekspor | Impor | Selisih | Ekspor | Impor | Ekspor | Impor | Ekspor | Impor |
| Total | 13.166,6 | 11.928,3 | 1.238,3 | 45.400,5 | 42.758,0 | 2.642,5 | -10,30 | -10,20 | 12,63 | 10,31 | 18,63 | 13,51 |
| Migas | 976,8 | 1.611,0 | -634,2 | 4.352,4 | 5.259,2 | -906,8 | -35,36 | -29,25 | 9,54 | 18,27 | 13,91 | 55,71 |
| Minyak Mentah | 302,5 | 426,0 | -123,5 | 1.734,6 | 1.896,3 | -161,7 | -50,66 | -34,41 | -8,80 | -23,24 | -1,79 | 9,52 |
| Hasil Minyak | 87,1 | 1.010,0 | -922,9 | 277,4 | 2.848,4 | -2.571,0 | -51,88 | -25,01 | 17,89 | 46,67 | 89,58 | 82,29 |
| Gas | 587,2 | 175,0 | 412,2 | 2.340,3 | 514,5 | 1.825,8 | -18,11 | -37,66 | 20,79 | 47,68 | 16,58 | 78,81 |
| Nonmigas | 12.189,8 | 10.317,3 | 1.872,5 | 41.048,1 | 37.498,8 | 3.549,3 | -7,43 | -6,26 | 12,89 | 9,16 | 19,14 | 7,59 |

Sumber : BPS (diolah Puskladaglu, BPPP)

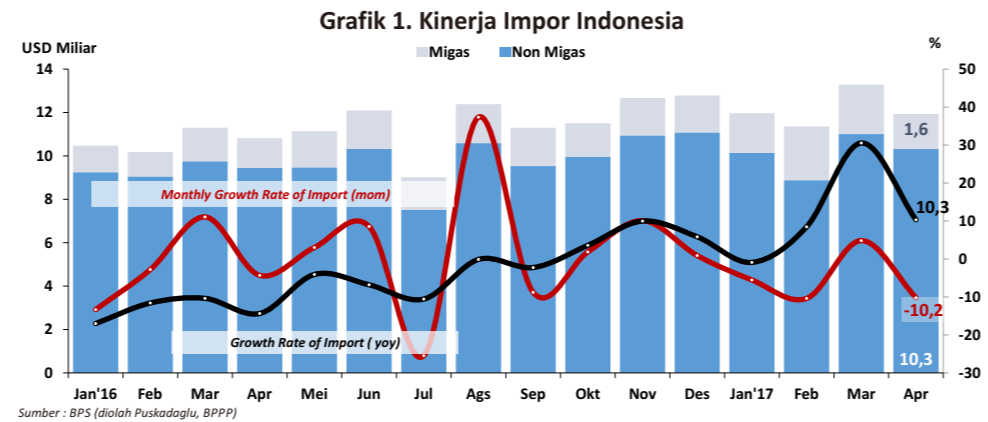
Kenaikan ekspor non migas kumulatif Januari-April 2017 yang signifikan dipicu oleh perbaikan harga beberapa produk utama. Produk ekspor non migas utama yang mengalami kenaikan harga antara lain: bahan bakar mineral (HS 27) dimana ekspor meningkat secara nilai sebesar 55,4% (YoY) dan secara volume sebesar 9,4%; karet dan barang dari karet (HS 40) dengan kenaikan nilai ekspor sebesar 69,5% dan kenaikan volume ekspor sebesar 25,7%; berbagai produk kimia (HS 38) dengan kenaikan nilai ekspor sebesar 34,1%, namun mengalami penurunan volume ekspor sebesar 1,4%; lemak dan minyak hewan/nabati (HS 15) dengan kenaikan ekspor secara nilai dan volume masing-masing sebesar 52,8% dan 18,1%; serta bahan kimia organik dimana nilai ekspor naik sebesar 57,6% dan volume ekspor naik sebesar 24,8%. Ekspor ke beberapa negara mitra dagang utama Indonesia, seperti RRT, India, Belanda dan Filipina mengalami kenaikan signifikan masing-masing sebesar 61,0%, 57,1%, 44,1% dan 42,3%. Meskipun demikian, ekspor ke beberapa mitra dagang lainnya, seperti ke Swiss, Australia, dan Singapura, cenderung mengalami penurunan masing-masing sebesar 33,9%, 27,3%, dan 11,3%.

Tabel 2. Ekspor Non Migas Berdasarkan HS 2 Digit Utama

| HS | URAIAN | JAN-APR 2017 | | | |
|--|--------|------------------|--------------------|-------------------|---------------------|
| | | USD JUTA | % GROWTH NILAI YOY | RIBU TON | % GROWTH VOLUME YOY |
| TOTAL EKSPOR | | 40.607,04 | 20,84 | 128.536,49 | 6,53 |
| TOTAL NON MIGAS | | 36.656,83 | 21,61 | 117.770,81 | 7,45 |
| 15 Lemak & Minyak Hewan / Nabati | | 8.056,1 | 52,8 | 10.296,4 | 18,1 |
| 27 Bahan Bakar Mineral | | 6.727,5 | 55,4 | 126.257,8 | 9,4 |
| 40 Karet dan Barang dari Karet | | 2.892,4 | 69,5 | 1.325,3 | 25,7 |
| 85 Mesin dan Peralatan Listrik | | 2.689,1 | 1,3 | 166,0 | (1,2) |
| 87 Kendaraan Bermotor dan Bagian-bagiannya | | 2.177,8 | 25,7 | 253,2 | 21,2 |
| 71 Perhiasan / Permata | | 1.828,1 | (33,1) | 0,6 | (41,4) |
| 84 Mesin dan Peralatan Mekanik | | 1.788,5 | 8,8 | 206,2 | 6,2 |
| 64 Alas Kaki | | 1.594,7 | 4,7 | 80,3 | (2,4) |
| 62 Pakaian Jadi Bukan Rajutan | | 1.329,5 | 1,4 | 63,8 | (3,9) |
| 38 Berbagai Produk Kimia | | 1.312,8 | 34,1 | 1.221,6 | (1,4) |
| 44 Kayu, Barang dari Kayu | | 1.270,2 | (1,1) | 1.831,1 | (3,2) |
| 48 Kertas / Karton | | 1.178,0 | 5,0 | 1.512,1 | 12,2 |
| 61 Barang-barang Rajutan | | 1.172,0 | 12,4 | 74,0 | (3,9) |
| 29 Bahan Kimia Organik | | 1.026,3 | 57,6 | 995,1 | 24,8 |
| 03 Ikan dan Udang | | 928,0 | 2,4 | 204,4 | (7,8) |
| SUBTOTAL 15 KOMODITI UTAMA | | 27.093,9 | 26,9 | 106.956,6 | 7,5 |
| NON MIGAS LAINNYA | | 9.562,9 | 8,8 | 10.814,2 | 6,7 |
| TOTAL MIGAS | | 4.957,8 | 13,9 | 13.386,1 | (7,6) |
| Minyak Mentah | | 1.703,6 | (1,8) | 4.418,6 | (21,0) |
| Hasil Minyak | | 525,9 | 89,6 | 1.318,8 | 18,0 |
| Gas | | 2.728,3 | 16,6 | 7.648,7 | (1,6) |

Sumber : BPS (diolah Puskladaglu, BPPP)

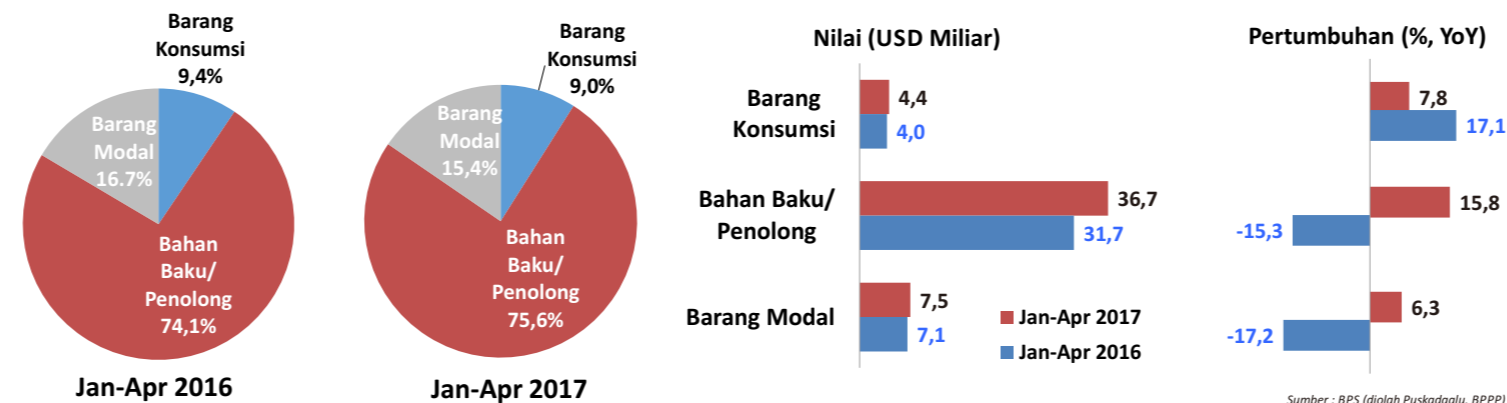
Impor bulan April 2017 menurun, namun secara kumulatif Januari-April 2017 mengalami kenaikan



Kinerja impor Indonesia di bulan April 2017 tercatat USD 11,9 miliar, turun sebesar 10,2% dibandingkan bulan sebelumnya (MoM), namun meningkat dibandingkan bulan yang sama tahun sebelumnya (YoY) sebesar 10,3%. Penurunan impor disebabkan oleh menurunnya impor migas sebesar 29,2% dari sebesar USD 2,3 miliar pada Maret 2017 menjadi sebesar

USD 1,6 miliar pada April 2017 dan impor non migas sebesar 6,3% (MoM) menjadi sebesar USD 10,3 miliar pada April 2017. Secara kumulatif, nilai impor selama Januari-April 2017 mencapai USD 48,5 miliar, naik 13,5% (YoY). Impor selama periode tersebut terdiri dari impor non migas sebesar USD 40,3 miliar (naik 7,6%, YoY) dan impor migas sebesar USD 8,2 miliar (naik sebesar 55,7%, YoY). Kenaikan impor migas terutama bersumber dari impor hasil minyak dan gas yang masing-masing meningkat sebesar 82,3% dan 78,8%. (Grafik 1)

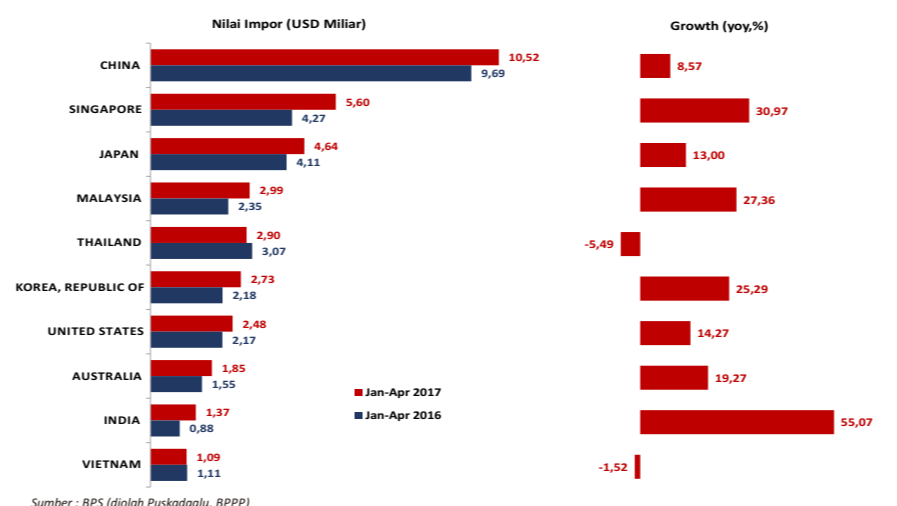
Grafik 2. Impor Berdasarkan Golongan Penggunaan Barang



Selama periode Januari-April 2017, impor masih didominasi Bahan Baku/Penolong (75,6%) dan nilai impor pun meningkat sebesar 15,8%. Bahan baku/penolong yang impornya naik signifikan antara lain: bahan kimia organik (21,8%), besi baja (20,9%), serta plastik dan barang dari plastik (12,7%). Impor Barang Modal pun mengalami peningkatan sebesar 6,3%, namun pangsa impor justru menurun menjadi 15,4%. Barang modal yang impornya naik

signifikan antara lain: Kendaraan Bermotor dan bagiannya (21,4%) dan Mesin/Pesawat Mekanik (11,2%). Sama halnya dengan barang modal, pangsa impor Barang Konsumsi selama periode yang sama juga menurun menjadi 9,0%, namun secara nilai mengalami peningkatan sebesar 7,8% (YoY). Barang konsumsi yang impornya naik signifikan antara lain: Daging Hewan (80,7%) dan Sayuran (30,5%). (Grafik 2)

Grafik 3. Impor Berdasarkan Mitra Dagang Utama

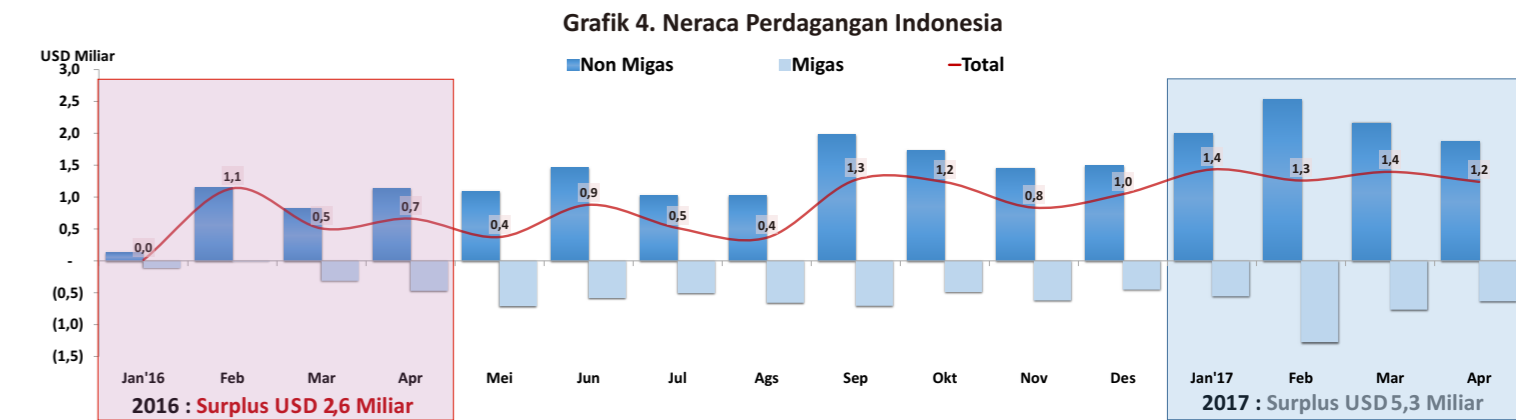


Sumber : BPS (diolah Puskladaglu, BPPP)

Meskipun perolehan surplus April 2017 mengalami penurunan, namun secara kumulatif Januari-April 2017 masih meningkat

Neraca perdagangan Indonesia di bulan April 2017 masih mengalami surplus sebesar USD 1,2 miliar, walaupun menurun dibandingkan bulan sebelumnya yang mencapai USD 1,4 miliar. Nilai tersebut diperoleh dari surplus neraca nonmigas sebesar USD 1,9 miliar dikurangi defisit neraca migas sebesar USD 634,2 juta.

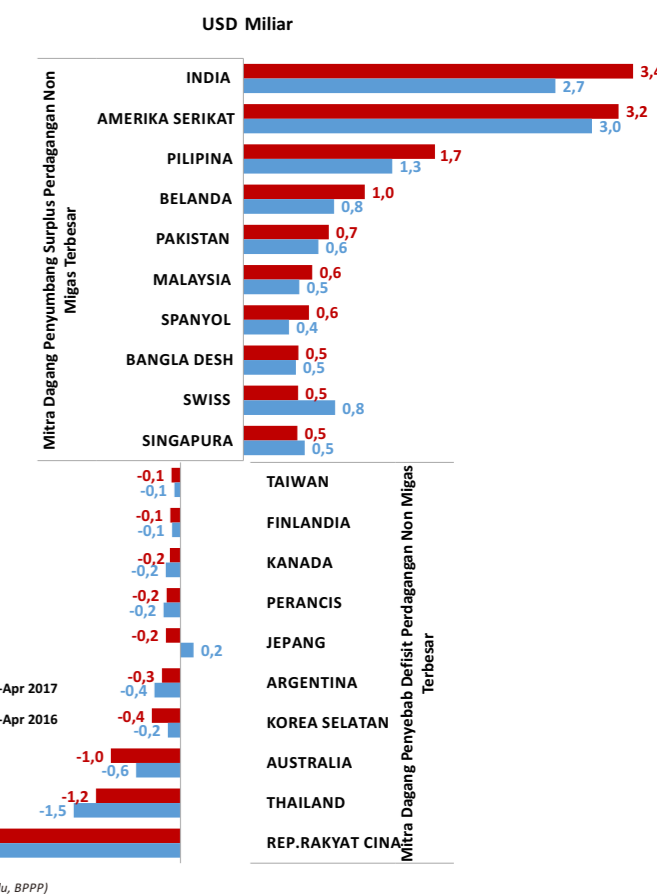
Kendati menurun secara bulanan, namun surplus perdagangan secara kumulatif empat bulan terakhir mengalami peningkatan dari USD 2,6 miliar pada Januari-April 2016 menjadi sebesar USD 5,3 miliar pada Januari-April 2017. Nilai tersebut terdiri dari surplus nonmigas USD 8,6 miliar dan defisit migas USD 3,2 miliar. (Grafik 4)



Sumber : BPS (diolah Puskladaglu, BPPP)

Beberapa negara mitra dagang Indonesia tercatat menjadi penyumbang surplus dan defisit terbesar neraca non migas selama Januari-April 2017. Adapun negara mitra dagang utama Indonesia yang menjadi penyumbang surplus non migas terbesar antara lain India, Amerika Serikat, Filipina, Belanda, dan Pakistan yang secara kumulatif mencapai USD 10,0 miliar. Surplus perdagangan non migas dengan India meningkat dari sebesar USD 2,7 miliar pada Januari-April 2016 menjadi sebesar USD 3,4 miliar pada Januari-April 2017. Peningkatan surplus dengan India ini merupakan yang tertinggi diantara negara mitra dagang utama lainnya. Sementara itu, surplus perdagangan non migas dengan Swiss dan Singapura mengalami penurunan. Adapun RRT, Thailand, Australia, Korea Selatan, dan Argentina menyebabkan defisit non migas terbesar yang jumlahnya mencapai USD 7,0 miliar. Selama Januari-April 2017, terjadi peningkatan defisit non migas yang cukup signifikan dengan Australia dan Jepang menjadi masing-masing sebesar USD 1,0 miliar dan USD 0,2 miliar. Sebaliknya, defisit non migas dengan RRT dan Thailand cenderung menurun masing-masing sebesar USD 1,0 miliar dan USD 0,3 miliar menjadi USD 4,1 miliar dan USD 1,2 miliar (Grafik 5)

Grafik 5. Neraca Perdagangan Indonesia dengan Beberapa Mitra Dagang



Sumber : BPS (diolah Puskladaglu, BPPP)